

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah dan jauh tertinggal dengan mutu pendidikan di Negara-negara lain. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah sering dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang dalam proses pembelajarannya, siswa kurang didorong untuk mengembangkan

kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi merupakan miskin aplikasi. Pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan riil peneliti di SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI, sebagian besar guru menggunakan metode konvensional, dimana guru sedang menerangkan materi pelajaran sementara siswa menyalin materi sehingga materi kurang menarik perhatian siswa dan siswa menjadi malas belajar karena kurangnya rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga kelas menjadi monoton dan membosankan serta keaktifan siswa tidak terlibat, sehingga banyak siswa memperoleh nilai rendah saat ujian. Rendahnya nilai ujian siswa berdampak negatif terhadap siswa yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal dengan

harapan mampu melahirkan generasi mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Suatu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Peranan guru sangat menentukan karena guru sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa lebih banyak berperan aktif (kreatif). Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) digunakan karena memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit (tidak berbelit-belit) untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian adalah : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar terkesan membosankan dan monoton karena guru menggunakan metode konvensional
2. Minat dan nilai belajar siswa rendah terhadap pelajaran kewirausahaan.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X jurusan Adminitrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tahun ajaran 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa

kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah.